

## **Use of the book Sisilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi Mustawa Tsani in Nahwu Learning at Ma'had Umar Bin Khattab Muhammadiyah University of Sidoarjo**

### **Penggunaan Kitab Sisilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi Mustawa Tsani Pada Pembelajaran Nahwu di Ma'had Umar Bin Khattab Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Abyan Rafi<sup>1)</sup>, Najih Anwar <sup>\*.2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: najihanwar@umsida.ac.id

**Abstract.** This research aims to determine the use of the *Kitab Sisilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi Mustawa Tsani* in Nahwu learning at Ma'had Umar Bin Khattab (MUBK) Muhammadiyah University of Sidoarjo. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods in the form of interviews, observations, and documentation. The research subjects include lecturers and second-year students. The research results show that learning is conducted through three main stages: (1) initial agreement, where the lecturer emphasizes the importance of attendance to ensure a thorough understanding of the material; (2) the learning process, which consists of the explanation of nahwu rules, tadribat exercises, and material reinforcement at the end of the session; and (3) evaluation, which is conducted through tadribat discussions, Midterm Exams (UTS), and Final Exams (UAS). The learning strategy implemented prioritizes time efficiency by focusing on rules and exercises, while reading the text is only done if there is extra time. Factors supporting the success of learning include the consistent attendance of students and lecturers, a conducive learning environment, and systematic and clear teaching methods. However, this success can be hindered by the absence of students or lecturers, which disrupts the continuity of learning.

**Keywords** - *Kitab Sisilah at-Ta'lim; nahwu learning; mustawa tsani; MUBK Sidoarjo,*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Kitab Sisilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi Mustawa Tsani* dalam pembelajaran nahwu di Ma'had Umar Bin Khattab (MUBK) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi dosen dan mahasiswa mustawa tsani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu perjanjian awal, di mana dosen menekankan pentingnya kehadiran untuk memastikan pemahaman materi secara menyeluruh. Proses pembelajaran, yang terdiri dari penjelasan kaidah nahwu, latihan tadribat, dan penguatan materi di akhir sesi, serta evaluasi, yang dilakukan melalui diskusi tadribat, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Strategi pembelajaran yang diterapkan memprioritaskan efisiensi waktu dengan mengutamakan kaidah dan latihan, sementara pembacaan nash hanya dilakukan jika ada waktu tambahan. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi kehadiran mahasiswa dan dosen secara konsisten, lingkungan belajar yang kondusif, serta metode pengajaran yang sistematis dan jelas. Namun, keberhasilan ini dapat terhambat oleh ketidakhadiran mahasiswa atau dosen yang mengganggu kontinuitas pembelajaran.

**Kata Kunci** - *Kitab Sisilah at-Ta'lim; pembelajaran nahwu; mustawa tsani; MUBK Sidoarjo.*

### **I. PENDAHULUAN**

Salah satu penunjang perkembangan ilmu pengentahuan adalah pembelajaran bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi dan alat informasi dan juga kunci dalam memperdalam ilmu pengetahuan lainnya[1]. Demikian juga dengan pembelajaran Bahasa arab, Syuhadak menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non Arab sangatlah penting pada saat ini. Hal Ini tak dapat dihindari karena Bahasa Arab sangat dibutuhkan oleh masyarakat di seluruh dunia, dibuktikan dengan maraknya Lembaga-lembaga pembelajaran Bahasa arab di berbagai negara [2]. Dalam pembelajaran bahasa arab sendiri memiliki 13 cabang ilmu seperti yang diungkapkan oleh Musthofa al-Gholayini Dalam kitab *Jami' ad-Durus al- Araobiyyah* yang salah satu cabang terpentingnya adalah nahwu [3]

Nahwu merupakan salah satu cabang dari ilmu Bahasa arab[4], dimana Ilmu nahwu merupakan kaidah-kaidah untuk mempermudah seseorang dalam mempelajari Bahasa arab baik dalam penulisan maupun berbicara [5],

Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Bisri bahwa nahwu adalah ilmu yang mempelajari susunan dan kedudukan suatu kata dalam sebuah kalimat serta harakat akhir dari kata tersebut[6]. Nahwu juga menjadi kunci utama dalam mempelajari berbagai literatur islam yang menggunakan Bahasa arab, seperti Al-quran, hadis, kitab klasik dan kontemporer [7]. Oleh karena itu ilmu ini sangat dibutuhkan dalam kemampuan berbahasa arab, baik untuk membaca kitab kuning maupun untuk kecakapan berbicara.

Pembelajaran Nahwu bagi penutur non Arab telah mencuri perhatian yang cukup besar. Hal ini terlihat dari berbagai upaya para pakar untuk terus mengembangkan metode pembelajarannya. Salah satu contoh upaya besar ini adalah penggunaan bahan ajar yang dinilai cukup efektif yang dapat membantu penutur non-Arab memahami sintaksis bahasa Arab dengan mudah [7]. Dalam ilmu nahwu sendiri terdapat banyak bahan ajar atau buku ajar, diantaranya seperti; kitab Al-Jurumiyyah [8], kitab Qotrun nada [9] dan kitab Alfiyah Ibnu Malik [10], kitab Mukhtarot qowa'idul lughoh [11], kitab Nubzatul Bayan [12] dan kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah [13] dan masih banyak kitab lainnya

Salah satu buku pembelajaran bahasa arab adalah kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah yang diperuntukan untuk mahasiswa asing atau penutur non arab yang dikarang oleh Abdullah bin hamid Alhamid. Kitab ini terdiri dari 12 jenis buku, yaitu: Kitab Qiro'ah, kitab Ta'bir, kitab Kitabah, kitab Nahwu, kitab Shorof, kitab Adab, kitab Balagoh, kitab Durus minal Qur'an, kitab Hadits Syarif, kitab Fiqh, kitab Tauhid, kitab Shuwar min Tarikh al-Islam [14]. Kitab ini dikhususkan untuk penutur non arab yang digunakan di universitas Imam Muhammad bin Su'ud, Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA), dan juga Lembaga-lembaga yang dulu di bawah Yayasan Asian Muslim Charity Foundation (AMCF) jakarta, untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari kaidah-kaidah Bahasa arab karena banyaknya pengulangan contoh-contoh dan Latihan-latihan yang membantu guru atau dosen dalam mengajarkan Bahasa Arab [5].

Salah satu lembaga yang menggunakan kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah an-Nahwi dalam pembelajaran nahwu adalah Ma'had Umar Bin Khattab Sidoarjo atau dengan singkatan MUBK yang merupakan Program D2 Bahasa arab dan studi islam [15]. Lembaga ini lahir dari hasil kerjasama Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan AMCF yang berlokasi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo [16]. Alasan peneliti memilih Ma'had Umar Bin Khattab (MUBK) Sidoarjo sebagai lokasi penelitian adalah karena MUBK sendiri dikenal dengan tingkat kedisiplinannya yang tinggi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rizkiyatul Mahmudah selaku mudir MUBK Sidoarjo pada saat wawancara penelitian. Penggunaan kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah di MUBK Sidoarjo dikarenakan kurikulum MUBK Sidoarjo menyesuaikan dengan kurikulum pembelajaran bahasa arab yang digunakan di Kampus LIPIA, dimana LIPIA menggunakan kitab tersebut pada jenjang I'dad Lughowi [17]. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizkiyatul Mahmudah selaku mudir MUBK Sidoarjo menyebutkan, bahwa penggunaan kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah karena di awal berdirinya madrasah sudah menjadi kebijakan dari AMCF menggunakan kitab ini, dan setelah berlepas dari AMCF pernah mencoba menggunakan kitab lain akan tetapi hasil yang didapatkan tidak semaksimal saat menggunakan kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Beberapa peneliti diantaranya adalah, Pertama, oleh Ach Syarif Hidayatullah, dengan judul "Analisis Buku Al-Iktisyaf dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren An-Nur Kalibaru Banyuwangi" hasil penelitian menunjukkan Penyajian Al-Iktisyaf telah mengikuti metode Induktif (Thoriqoh Istiqroiyah). Namun, secara substansial, peneliti tidak menemukan penekanan pada fungsionalitas nahwu (Wadhifah Nahwiyyah). Dari hasil analisis pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa alur pembelajaran yang terdiri dari lima poin dasar, yaitu Muqaddimah, penyajian, pengaitan, Istimbathul Qoidah, rabb, dan tatbiq, memang sesuai dengan metode induktif. Hanya saja, pada poin terakhir, yaitu tathbiq, peneliti menemukan bahwa penerapannya sangat minim [18]. Kedua, Lailatul Maulidah Riska dengan judul "Analisis Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab al-Ajurumiyyah di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi" mengungkapkan bahwa Pembelajaran dikelas 10 SKT terdiri dari 3 tahapan: Pertama, guru nahwu hanya menyusun silabus tanpa membuat RPP. Kedua, proses pembelajaran, dimulai pendahuluan, termasuk membuka pelajaran dengan salam, do'a, mengabsensi santri, dan mereview pelajaran dari pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti, di mana pelajaran disampaikan dengan metode qiyasiyah. Tahap terakhir evaluasi, penilaian dilakukan latihan ulangan harian dan ujian akhir semester [19]. Ketiga, oleh Aisyah Restriana dengan judul "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kitab Silsilah Ta'lim Allughoh AL-Arabiyyah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dengan SPSS dan menghasilkan nilai Asymp Sig sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas kritis 0,05 (Asymp Sig 0,000 < 0,05). Oleh karena itu, hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak, menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab pada pretest dan posttest di kelas eksperimen. Output ranks statistic menunjukkan perbedaan nilai rata-rata antara pretest (16,73) dan posttest (48,27). Berdasarkan hasil ini, model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme terbukti memberikan hasil yang lebih baik [20].

Dari beberapa penelitian di atas, dapat dipetakan sebagai berikut: penelitian pertama berfokus pada kesesuaian materi dan pembelajaran nahwu dalam kitab Al-Iktisyaf berdasarkan metode induktif, serta menyoroti kelebihan dan kekurangan kitab tersebut. Penelitian kedua lebih menekankan pada sistematika kitab Al-Ajurumiyyah

dan penerapan pembelajaran nahwu menggunakan kitab tersebut. Sementara itu, penelitian ketiga berfokus pada penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab Silsilah Ta'lim Al-Lughoh Al-Arabiyyah. Dari penelitian-penelitian di atas, penelitian ini lebih berfokus membahas penggunaan kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi mustawa tsani dalam pembelajaran nahwu pada mustawa tsani di Mahad Umar Bin Khattab (MUBK) Sidoarjo. Adapun korelasi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan mengenai pembelajaran bahasa Arab, khususnya nahwu, serta penggunaan kitab sebagai media pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penggunaan kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi mustawa tsani dalam pembelajaran nahwu di MUBK Sidoarjo, 2) faktor pendukung dan penghambat penggunaan kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi mustawa tsani dalam pembelajaran nahwu di MUBK Sidoarjo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi mustawa tsani dalam pembelajaran nahwu dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi mustawa tsani

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan merinci masalah yang ada secara terperinci melalui observasi dan studi mendalam terhadap subjek penelitian [21]. Dalam hal ini lokasi penelitian adalah MUBK putri Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen pengajar nahwu mustawa tsani. Sumber pengumpulan data berupa: a) Data primer, data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. b) Data sekunder, data ini didapatkan melalui buku, artikel dan juga jurnal yang memiliki hubungan dengan judul dan topik penelitian [22]

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara, dilakukan secara langsung dengan dosen nahwu mustawa tsani dan juga beberapa mahasiswa MUBK Sidoarjo mustawa tsani. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui kondisi pembelajaran nahwu di mustawa tsani di MUBK Sidoarjo. Adapun, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, video, dokumen, dll di setiap proses pembelajaran di kelas [23]. Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teori Milles dan Huberman, yang mencakup: proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi merupakan tahap awal yang melibatkan pemilihan data berdasarkan kebutuhan penelitian dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang kemudian dianalisis. Penyajian data hasil penelitian ini secara detail membahas mengenai proses dan penggunaan kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi mustawa tsani dalam pembelajaran nahwu di MUBK Sidoarjo dan juga faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran nahwu di mustawa tsani MUBK sidoarjo, yang kemudian disimpulkan dalam bentuk artikel [24].

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penggunaan Kitab Silsilah at-Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi mustawa tsani dalam Pembelajaran Nahwu di MUBK Sidoarjo**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan melalui rekaman pembelajaran pada tanggal 3 dan 5 Desember 2024 di MUBK Sidoarjo mustawa stani. Pada penelitian ini kami juga mengumpulkan data melalui dokumentasi dan juga wawancara kepada Diyah Ekowati selaku dosen mata kuliah nahwu mustawa tsani. Yang terdiri dari 3 tahapan :

#### **a. Perjanjian di awal pertemuan**

Pada awal pembelajaran nahwu, dosen menekankan pentingnya kehadiran di setiap pertemuan sebagai bagian dari perjanjian kelas. Hal ini disebabkan oleh sifat materi nahwu yang saling berkaitan, di mana pemahaman satu topik menjadi dasar untuk memahami topik selanjutnya [25]. Dengan kehadiran yang konsisten, mahasiswa dapat mengikuti alur pembelajaran secara utuh dan tidak kehilangan materi penting yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi secara menyeluruh. Perjanjian ini bertujuan untuk memastikan komitmen mahasiswa dalam proses belajar serta mendukung keberhasilan mereka dalam menguasai ilmu nahwu.

#### **b. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran nahwu pada Mustawa Tsani dilaksanakan 3 Satuan Kredit Semester (SKS ) yang 1 SKS berdurasi 45 menit, ketika pembelajaran nahwu berlangsung dosen mulai semua kegiatan dengan bahasa arab. Dosen mengawali pembukaan dengan salam kemudian langsung dengan pemaparan kaidah-kaidah nahwu yang tertera di dalam kitab oleh dosen selama 30 hingga 40 menit. Penekanan pada kaidah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kaidah yang kuat sebelum masuk ke tahap praktik. Kemudian dosen bergantian menunjuk mahasiswa untuk membaca kaidah-kaidah yang kemudian beliau menjelaskan dari maksud kaidah tersebut. Setelah pemaparan

kaidah selesai, mahasiswa diajak untuk menjawab latihan (*tadribat*) secara bergantian guna menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari, berdasarkan pengamatan peneliti dosen lebih menekankan I’rab kalimat dalam *tadribat* walapun *tadribat* itu sendiri tidak berkaitan dengan i’rab. Latihan ini membantu mahasiswa mengasah kemampuan mereka dalam mengenali dan memahami penerapan kaidah nahwu secara langsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Diyah eko wati “Dalam proses pembelajaran ini, dosen tidak membaca nash di awal pertemuan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang kadang muncul antara isi nash dengan kaidah nahwu yang dibahas, meskipun keduanya tetap relevan dengan tema pembelajaran. Pembacaan nash terlebih dahulu dapat memakan waktu yang cukup lama, sehingga mengurangi efisiensi pembelajaran”. Oleh karena itu, dosen memprioritaskan kaidah dan latihan sebagai inti dari proses pembelajaran.

Pembacaan nash hanya dilakukan jika ada waktu lebih di akhir pembelajaran. Strategi ini dirancang agar pembelajaran berjalan efektif dan tidak membebani waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, mahasiswa tetap mendapatkan pemahaman kaidah yang mendalam sekaligus kemampuan praktis dalam menerapkan kaidah nahwu, tanpa terganggu oleh pembacaan nash yang memakan waktu di awal.

menjelang akhir sesi pembelajaran, dosen merepetisi kembali point-poin utama dari materi yang telah di bahas sebagai bentuk penguatan dan untuk memastikan pemahaman para mahasiswa terhadap topik yang disampaikan. setelah itu dosen menutup pembelajaran dengan do’a bersama-sama

#### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan aktivitas atau proses yang bertujuan untuk menilai sesuatu. Penilaian tersebut dilakukan melalui pengukuran, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk pengujian [26]. Salah satu metode evaluasi yang diterapkan adalah membahas seluruh *tadribat* (latihan) yang tersedia. Ketika siswa mulai memasuki bab pembuatan kalimat, mereka tetap diwajibkan untuk menerapkan i’rab (analisis gramatikal dalam bahasa Arab), meskipun soal yang diberikan tidak secara langsung berkaitan dengan i’rab.

Selain itu, bentuk evaluasi lainnya mencakup Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Namun, karena keterbatasan waktu, tidak diadakan Ujian Harian. Sebagai gantinya, pengerajan *tadribat* secara menyeluruh dianggap sudah cukup mewakili proses yang seharusnya dilakukan dalam Ujian Harian. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dinilai melalui tes formal, tetapi juga melalui pemahaman dan penerapan materi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hal ini memastikan evaluasi berlangsung secara menyeluruh dan efisien dalam penggunaan waktu yang tersedia, sebagaimana evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Evaluasi pembelajaran bahasa berfungsi sebagai cara untuk memahami dan memberikan interpretasi terhadap proses pembelajaran bahasa yang berlangsung. [27]

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Kitab Kitab Sisilah at-Ta’lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi mustawa tsani dalam Pembelajaran Nahwu di MUBK Sidoarjo

### a. Faktor Pendukung

Menurut Diyah Eko Wati, beberapa faktor penting yang mendukung proses pembelajaran nahwu dengan menggunakan Kitab Sisilah at-Ta’lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi adalah: 1) kehadiran mahasiswa secara konsisten sangat berperan karena memastikan mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa kehilangan materi penting yang memengaruhi pemahaman topik secara keseluruhan. 2) Kehadiran dosen yang teratur juga menjadi aspek krusial, karena ketidakhadiran dosen dapat mengurangi waktu atau frekuensi pertemuan, yang pada gilirannya memengaruhi kontinuitas dan efektivitas pembelajaran, 3) Materi yang sederhana dan mudah dipahami, 4) lingkungan belajar yang kondusif, 5) metode pengajaran dosen yang langsung menjelaskan kaidah-kaidah secara jelas turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran. [28]

### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan Kitab Sisilah at-Ta’lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi adalah: 1) ketidakhadiran mahasiswa menyebabkan mereka kehilangan alur pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara menyeluruh, terutama jika pembelajaran bersifat berkesinambungan, 2) ketidakhadiran dosen juga menjadi kendala utama, karena dapat mengurangi frekuensi pertemuan yang seharusnya dijalankan sesuai jadwal.

## VII. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Kitab Sisilah at-Ta’lim al-Lughoh al-Arabiyyah Annahwi pada pembelajaran nahwu di MUBK Sidoarjo mustawa tsani dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu perjanjian awal,

proses pembelajaran, dan evaluasi. Pada tahap awal, dosen menekankan pentingnya kehadiran sebagai bagian dari perjanjian kelas untuk memastikan mahasiswa dapat memahami materi yang saling berkaitan secara utuh. Proses pembelajaran melibatkan penjelasan kaidah-kaidah nahu secara mendalam, latihan aplikasi berupa tadribat, dan penguatan materi melalui pengulangan poin-poin penting di akhir sesi. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan menitikberatkan pada pemahaman kaidah dan praktiknya, sementara pembacaan nash hanya dilakukan jika ada waktu tambahan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui diskusi tadribat, UTS, dan UAS, tanpa Ujian Harian, namun tetap memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi kehadiran mahasiswa dan dosen secara konsisten, penyampaian materi yang sederhana, lingkungan belajar yang kondusif, dan metode pengajaran yang jelas. Namun, keberhasilan ini dapat terhambat oleh ketidakhadiran mahasiswa dan dosen yang berdampak pada kontinuitas dan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran nahu dengan kitab ini sangat bergantung pada perencanaan strategi yang efektif, kehadiran yang konsisten, serta penerapan metode pengajaran yang sistematis dan efisien..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, kemudian saya ucapkan terima kasih kepada orang tua atas doa dan dukungannya, dosen pembimbing atas bimbingan dan ilmunya, serta teman-teman yang selalu membantu dan memberi semangat.

Terima kasih juga untuk grup *Silau*, sekumpulan anak muda sholeh insyaallah, yang menjadi penyemangat dan motivasi dalam mengerjakan penelitian ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan keberkahan. Aamiin.

## REFERENSI

- [1] N. Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 01, pp. 15–32, 2019, doi: 10.32699/liar.v3i01.995.
- [2] F. Zahara Sholeha and S. Al Baqi, "Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *MAHIRA J. Arab. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.234>
- [3] A. M. R. A. J. Mannan and M. M. Nadhir, "Pendalaman Ilmu Nahwu dengan Metode Diskusi di Asrama Darus Shibyan," *an-Nuqthah*, vol. 3, no. 2, pp. 76–84, 2023.
- [4] A. Masrukini and Makhrromi, "Pembelajaran Nahwu di Madrasah Hidayatul Mubtadi-i'en Lirboyo Kediri," *Indones. J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–56, 2021, doi: 10.33367/ijhass.v2i1.1883.
- [5] A. Antoro and H. Thonthowi, "A Study of Grammatical Feature on Silsilah Ta'līm al-Lughah Al-'arabiyyah," *Al-Wasil*, vol. 1, no. 1, pp. 64–83, 2023, doi: 10.30762/alwasil.v1i1.1261.
- [6] M. bisri ihwan, S. Mawardi, and U. Ni'mah, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib Muhamad," vol. 2, no. 1, pp. 61–77, 2022.
- [7] A. Supardi, A. Gumilar, R. Abdurohman, S. Al, and H. Tasikmalaya, "Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif," *J. Keislam. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 23–32, 2022.
- [8] H. M. Jemari, "Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Al-Jurumiyyah Karya Imam Shonhaji Pada HMPS Pendidikan bahasa arab Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Tahun 2022," IAIN Kediri, 2023.
- [9] S. A. Jihad, K. Abusyairi, M. Anhar, and ..., "Strategi Guru di Pondok Pesantren Al-Husna Samarinda Seberang," ... *Indones. J. ....*, vol. 1, pp. 1564–1576, 2023, [Online]. Available: <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/365%0Ahttps://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/download/365/257>
- [10] I. R. Alfain and N. Anwar, "Analysis Used of the Alfiyah ibn Malik Book in Nahwu Learning at the eLKISI Mojokerto Islamic Boarding School [ Analisis Penggunaan Kitab Alfiyah Ibn Malik dalam pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Mojokerto .]," pp. 1–6.
- [11] I. Irmansyah and Y. Puspita, "Ta'līm an-Nahwi bistikhdamī kitabi mukhtarot qowaid al-Lugoh al-Arabiyyah liltilmidzati fi al-Fashli i'dad al-Lugoh bi ma'hadi zadilma'ad bi palembang," *J. Al-Mashadir J. Arab. Educ. Lit.*, vol. 2, no. 02, pp. 1–32, 2023, doi: 10.30984/almashadir.v2i02.428.
- [12] M. Ulum and K. Nuriyah, "Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorrof Bagi Pemula," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, pp. 1126–1132, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i2.5215.
- [13] A. bin Alhamid, *Silsilah at-Ta'līm al-Lugoh al-Arabiyyah*. 2004. [Online]. Available: [https://akrabnahwu.files.wordpress.com/2015/12/silsilah-ta\\_lim-al-lughah-al-arabiyyah\\_nahwu\\_mustawa-2.pdf](https://akrabnahwu.files.wordpress.com/2015/12/silsilah-ta_lim-al-lughah-al-arabiyyah_nahwu_mustawa-2.pdf)
- [14] F. Rahman and N. A. Safa, "At- Ta'bīr al-Ishthilahi wa Istimalatihi fi Kitab Silsilat Ta'līm al-Lughah-al-Arabiyyah," vol. 5, no. 2, pp. 216–230, 2020, doi: <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.203>.
- [15] M. Rohmah and N. Anwar, "Implementasi Pembelajaran Khot Naskhi dan Riq'ah di Mahad Umar bin Al-

- Khattab Putri Sidoarjo," *Emergent J. Educ. Discov. Lifelong Learn.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2023, doi: 10.47134/emergent.v3i1.12.
- [16] R. D. Nira and Y. Fauziyah, "Development of Arabic Curriculum in Improving Pedagogic Competence of Lecturer Ma'had Umar Bin Al-Khattab," *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 294–309, 2021, doi: 10.31538/nzh.v4i2.1480.
- [17] A. Rahman, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab (Studi Ma'had AMCF)," *Ihya al-Arabiyah J. Pendidik. Bhs. dan ...*, vol. 6, no. 1, pp. 96–106, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7776>
- [18] A. S. Hidayatullah and I. Fauji, "Analysis of the Al-Iktisyaf Book in Nahwu Learning at the An-Nur Islamic Boarding School Kalibaru Banyuwangi Analisi Buku Al-Iktisyaf dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok," pp. 1–8, 2019, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.4218>.
- [19] L. M. Riska and I. Fauji, "Analysis of Nahwu Learning by Using the Book of Al-Ajurumiyyah at Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi," *Emergent J. Educ. Discov. Lifelong Learn.*, vol. 2, no. 2, p. 15, 2024, doi: 10.47134/emergent.v2i2.26.
- [20] A. Restriana, "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kitab Silsilah Ta'lim Allughoh AL-Arabiyyah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang," UIN Raden Fatah Palembang, 2022. [Online]. Available: <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/23672>
- [21] M. A. Rohman and N. Anwar, "Analisis Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo," *Emergent J. Educ. Discov. Lifelong Learn.*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.47134/emergent.v3i2.17.
- [22] H. Arizal and I. Fauji, "The Use of Al - Ashri Learningbook in Learning Arabic X Multimedia SMK PEMUDA Krian [ Penggunaan Buku Ajar Al – Ashri dalam Pembelajaran Bahasa Arab X Multimedia SMK PEMUDA Krian ]," pp. 1–10, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.2617>.
- [23] M. Sholichah and K. Hikmah, "Nahwu Learning Based on The Singing Method Muhammadiyah 3 Tulangan [ Pembelajaran Nahwu Berbasis Metode Bernyanyi Muhammadiyah 3 Tulangan ] at SMA," pp. 1–8, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.5320>.
- [24] U. Rizki, F. Meciandy, and K. Hikmah, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Outdoor Learning di SMA Swasta ( SMAS ) Muhammadiyah Toboali Outdoor Learning Based Arabic Leanguage Learning at Private High School ( SMAS ) Muhammadiyah Toboali," pp. 1–6, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.4651>.
- [25] N. N. U. Tarigan and Zulkarnein, "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan belajar materi nahwu dan shorof pada siswa kelas ix di Mts Al Washliyah pancur batu," *J. Pendidik. dan Teknol.*, vol. 3, no. 2, pp. 105–112, 2023.
- [26] A. N. Phafiandita, A. Permadani, A. S. Pradani, and M. I. Wahyudi, "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas," *JIRA J. Inov. dan Ris. Akad.*, vol. 3, no. 2, pp. 111–121, 2022, doi: 10.47387/jira.v3i2.262.
- [27] M. Bamualim, "Kedudukan Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Al-Fawa'id J. Agama dan Bhs.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–10, 2020, doi: 10.54214/alfawaid.vol10.iss2.141.
- [28] F. Fitri, A. Abbas, F. Wahidah, and A. Gaffar, "Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari," *Dirasah J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, p. 17, 2022, doi: 10.31332/jpi.v3i1.3194.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.